

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA MAGELANG TAHUN 1994 – 2014

AHMAD ARIE SAPUTRA

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, [Email: denarie22@gmail.com](mailto:denarie22@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini berjudul “ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA MAGELANG TAHUN 1994-2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen dan variabel independen Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Jumlah Sentra Industri Kecil, Jumlah Tenaga Kerja di Kota Magelang. Sedangkan data yang digunakan adalah data *time series* dengan jangka waktu tahun 1994-2014 yang bersumber dari Badan Pasuat Statistik Kota Magelang. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistik.

Hasil dari uji data menyatakan bawasanya variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk, Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan Jumlah Sentra Industri Kecil tidak berpengaruh signifikan dan negatif.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Sentra Industri Kecil dan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Magelang.

PENDAHULUAN

Pemerintah pusat membuat suatu kebijakan dimana pemerintah daerah diberikan kekuasaan untuk mengelola keuangan daerahnya masing - masing atau yang lebih dikenal dengan sebutan desentralisasi yang sudah diatur pada Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk memenuhi aspek desentralisasi pemerintah yang sesungguhnya. Masalah umum yang dihadapi oleh pemerintah di Indonesia saat ini yaitu pada sumber pendapatan daerah.

Dimana sumber pendapatan daerah, ini sebagai bagian keuangan utama bagi pemerintah daerah untuk memenuhi keperluan biaya rutin pemerintah daerah agar berjalan lancar, sehingga secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat serta dapat menjadi daerah mandiri yang mampu untuk membiayai pembangunan daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu usaha untuk mengatasi masalah pembiayaan urusan pelaksanaan pembangunan di daerah. Dari sisi pemerintah daerah, dalam pelaksanaan otonomi daerah tersebut sumber penerimaan keuangan daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah. Peranan serta potensi pada Pendapatan Asli Daerah mempunyai arti yang sangat besar dalam rangka pembiayaan pembangunan terutama untuk menunjang keberhasilan pembangunan daerah.

Secara implementasi pelaksanaan otonomi daerah mengharuskan pemerintah daerah Kota Magelang untuk menentukan prioritas program, perencanaan pembangunan daerah dan kewenangan untuk mengatur serta mengurus daerahnya.

Melalui pengembangan wilayah strategis ini diantaranya adalah meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur perkotaan bertujuan untuk mendukung pemerataan pembangunan ekonomi ini merupakan misi dari pembangunan di Kota Magelang. Dengan dimaksud agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengendalian laju inflasi, mendukung penurunan kesenjangan antar kelompok pendapatan dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk untuk kesejahteraan masyarakat di Kota Magelang.

(BPS,2015) Kota Magelang secara topografi memiliki luas 18,12 Km², Berdasarkan posisi geografisnya Kota Magelang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Magelang dengan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Magelang. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah tahun 2001, Kota Magelang hanya memiliki 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Magelang Selatan dan Kecamatan Magelang Utara.

Namun seiring perkembangan zaman dan kebutuhan akan pelayanan administrasi kepada masyarakat agar lebih optimal maka sejak januari 2007, Kota Magelang mengalami pemekaran wilayah menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Magelang Selatan, Kecamatan Magelang Tengah, dan Kecamatan Magelang Utara. Kota Magelang terbagi menjadi tiga kecamatan dimana sisi utara berbatasan dengan kecamatan Secang, sisi timur dengan kecamatan Tegalrejo, sisi selatan berbatasan dengan kecamatan Mertoyudan dan sisi barat berbatasan dengan kecamatan Bandongan dengan memiliki 17 kelurahan, 190 RW dan 1.026 RT.

Dilihat dari beberapa indikator tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya daerah Kota Magelang yang menunjukkan perkembangan pendapatan asli daerah di kota magelang yaitu :

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Sentra Industri Kecil, Jumlah Tenaga Kerja

No.	Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sentra Industri Kecil (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
1.	2010	1.108.603	126.443	240	1.740
2.	2011	1.169.342	118.805	240	1.740
3.	2012	1.245.158	119.329	251	680
4.	2013	1.318.707	120.207	254	392
5.	2014	1.395.391	120.930	286	725

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah, 2010 - 2014

Kota Magelang merupakan pusat pertumbuhan di Wilayah Eks Karsidenan Kedu. Sebagai Kodya yang menjadi pusat pertumbuhan di Karsidenan Kedu tentu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Magelang itu sendiri.

Penelitian ini difokuskan pada masalah faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah diukur salah satunya melalui pertumbuhan ekonomi diimbangi dengan kualitas hidup serta mengoptimalkan sumber daya dan dukungan yang insentif. Berdasarkan prespektif tersebut, sudah menjadi keharusan bagi pemerintah Kota Magelang untuk menciptakan efektifitas pengelolaan keuangan daerah, dalam hal ini efektif bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan ketimpangan pendapatan yang ada di Kota Magelang. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Magelang Tahun 1994-2014.**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Sentra Industri Kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari diadakanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.
2. Menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.
3. Menganalisis pengaruh Jumlah Sentra Industri Kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.
4. Menganalisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang

LANDASAN TEORI dan HIPOTESIS PENELITIAN

Otonomi Daerah

Menurut undang-undang No 32 Tahun 2004 otonomi daerah adalah adalah hak wewenang, dan kewajiban, daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan dari kebijakan tentang otonomi daerah adalah untuk mendorong daerah dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan efisien, yaitu dengan peningkatan peran serta, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat. Otonomi daerah merupakan suatu akibat dari pemubahan reformasi yang harus diadapi oleh seluruh daerah di Indonesia, Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran disetiap daerah untuk dapat mengubah tantangan menjadi sebuah peluang bagi kemajuan daerah.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut undang-undang No 33 tahun 2004 pendaptan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan Kekuasaan antara pemerintah Pusat, dan Pemerintah Daerah yang menyarakan bahwa pendapatan asli daerah bersumber dari :

a. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah pemungutan yang dilakukan yang dilakukan oleh pemerintah daerah berdasarakan peraturan perundang-undangan yang berlaku ditetapkan melalui peraturan daerah. Pemungutan ini dikenakan kepada semua objek seperti orang/badan dan benda bergerak/tidak bergerak. Contoh : Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral dan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Bumi dan Bangunan, Pedesaan dan Perkotaan, dan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dari Bangunan.

b. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pemungutan daerah sebagai pembayara atau pemakaian karena memperoleh jasa yang diberikan oleh daerah. Retribusi daerah juga merupakan pungutan yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan secara langsung dan nyata. Contoh : retribusi pelayanan pemakaman, retribusi jasa usaha pengelolaan limbah cari, dll.

c. Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Contoh : bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah atau BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Negara atau BUMN, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

d. Lain – Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Lain – lain pendapatan asli daerah yang sah adalah penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Contoh : hasil penjualan asset daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, dll.

Produk Domestik Regional Bruto

(Taringan,2009) Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu. Metode perhitungan PDRB ada dua macam yaitu Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan.

Jumlah Penduduk

(Halim,2001) menyebutkan bahwa jumlah penduduk adalah orang yang sah mendiami suatu daerah atau negara serta mentaati ketentuan-ketentuan dari daerah atau negara tersebut. Besarnya pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, apabila jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik akan meningkat.

Sentra Industri Kecil

Suatu negara keberhasilan pembangunan ekonomi ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat di negara tersebut. Salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi yaitu sektor industri, memiliki peran dalam pembangunan suatu negara berkontribusi melalui penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan. Ketika tingginya kontribusi dalam sektor industri tersebut tinggi maka dikatakan negara tersebut tergolong maju. Maka jika sektor industri maju berdampak pada PDRB akan meningkat dan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan asli daerah.

Jumlah Tenaga Kerja

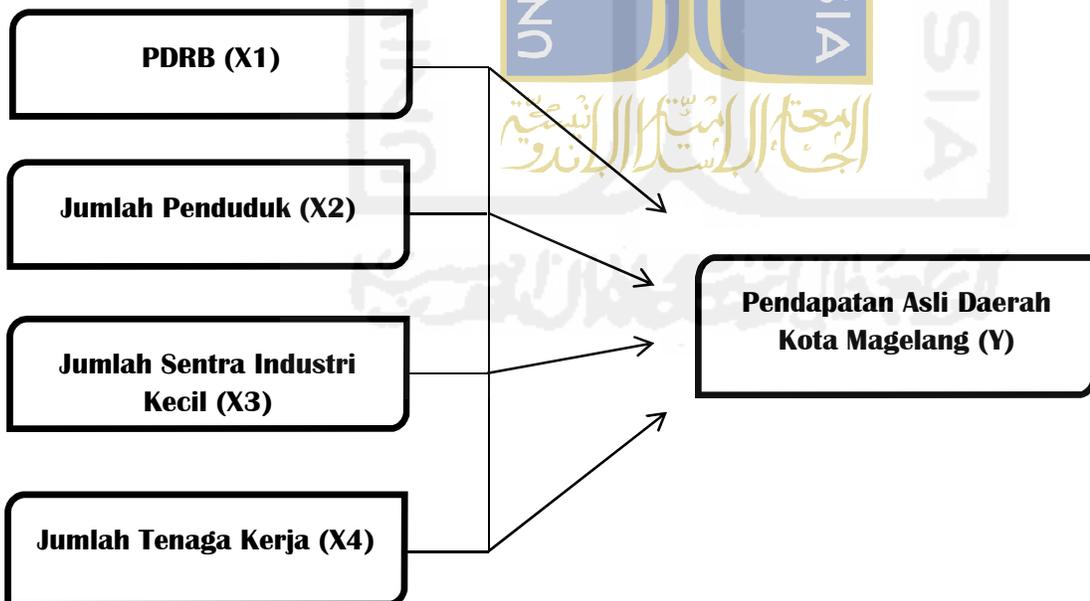
(Boediono,1982) Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses tersebut tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian pemerintah tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Kerangka Pemikiran

Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya di kota magelang, maka perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah. Pada penelitian ini, faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah antarlain : PDRB, jumlah penduduk, jumlah sentra industri kecil, jumlah tenaga kerja.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendaparta asli daerah tersebut, maka diharapkan dapat membantu pemerintah di Kota Magelang khususnya dalam menentukan kebijakan yang dapat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini :

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.
- b. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.
- c. Diduga Jumlah Sentra Industri Kecil berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.
- d. Diduga Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.

METODE PENELITIAN

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Magelang.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data-data diperoleh dari Badan Statistik Pusat Kota Magelang, meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Sentra Industri Kecil, dan Jumlah Tenaga Kerja. Data berupa *time series* yaitu dari tahun 1994 – 2014.

Definisi Operasional

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah serta lain-lain Pendapatan Daerah yang sah, dalam satuan juta rupiah pertahun.

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah jumlah nilai barang yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (sektor) dalam satu tahun dalam satuan juta rupiah pertahun.

Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk adalah jumlah seluruh penduduk yang ada di Kota Magelang. Data diukur dalam jumlah jiwa.

Jumlah Sentra Industri Kecil

Jumlah Sentra Industri Kecil adalah jumlah seluruh usaha industri yang ada di Kota Magelang. Data diukur dalam satuan unit.

Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkonomian di Kota Magelang. Data diukur dalam jumlah jiwa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah model regresi berganda. Spesifikasi model untuk menentukan bentuk suatu fungsi didalam model empiris dinyatakan dalam bentuk linier atau log linier dalam suatu penelitian, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji Mackinnon, White, Davidson (MWD test).

Pemilihan model regresi dengan menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) bertujuan untuk memilih antar model regresi linier dan model regresi log linier sehingga mendapatkan hasil regresi terbaik.

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

- ❖ Linier $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
- ❖ Log Linier $\text{Log}(Y) = \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + e$

Adapun cara metode dari MWD adalah sebagai berikut :

Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai F1. Dan Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai F2. Sehingga mendapatkan nilai :

$$Z1 = \text{Log}(F1) - F2 \text{ dan } Z2 = \text{EXP}(F2) - F1$$

1. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Jika Z1 signifikan secara statistik melalui uji *t* maka kita menolak hipotesis dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya, jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol dan model yang tepat digunakan adalah model linier.

2. Estimasi persamaan berikut ini :

$$\text{Log}(Y) = \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + e$$

Jika Z2 signifikan secara statistik melalui uji *t* maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier.

Hasil Esstimasi data MWD

HASIL REGRESI

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 19/10/17 Time: 08:54

Sample: 1994 2014

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.85E+08	1.77E+08	-2.176977	0.0459
X1	0.527003	0.168347	3.130450	0.0069
X2	4014.877	1739.341	2.308275	0.0356
X3	-170634.3	88978.74	-1.917698	0.0744
X4	-39877.60	12712.03	-3.136998	0.0068
R-squared	0.895368	Mean dependent var	37775135	
Adjusted R-squared	0.860491	S.D. dependent var	41194291	
S.E. of regression	15386435	Akaike info criterion	36.17083	
Sum squared resid	3.55E+15	Schwarz criterion	36.46926	
Log likelihood	-373.7937	Hannan-Quinn criter.	36.23560	
F-statistic	25.67200	Durbin-Watson stat	1.064696	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Dari hasil regresi pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan :

$$Y = -3.85E+08 + 0.527003 (X1) + 4014.877 (X2) + -170634.3 (X3) + -39877.60 (X4)$$

$$N = 20 \quad R^2 = 0.895368$$

$$F = 25.67200$$

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + \beta_4 \ln X_{4t} + v_t$$

1. Y : Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang
2. X1 : Produk Domestik Regional Bruto Kota Magelang
3. X2 : Jumlah Penduduk Kota Magelang
4. X3 : Jumlah Industri Kecil Kota Magelang
5. X4 : Jumlah Tenaga Kerja Kota Magelang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Penelitian ini menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson). Model ini bertujuan untuk memilih antara model regresi linier dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik.

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

- ❖ Linier $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
 - ❖ Log Linier $\text{Log}(Y) = \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + e$
- Hasil dari uji MWD tersebut, dapat ditunjukkan:

Hasil uji MWD

Variabel	t-hitung	Probabilitas
Z1	4.437089	0.0005
Z2	-4.210571	0.0008

Uji Statistik

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil Uji t-statistik

Variabel	t-statistic	Prob.
PDRB	3.130450	0.0069
Jumlah Penduduk	2.308275	0.0356
Jumlah Sentra Industri Kecil	-1.917698	0.0744
Jumlah Tenaga Kerja	-3.136998	0.0068

Berdasarkan Tabel diatas variabel PDRB memiliki probabilitas sebesar 0.0069 signifikan pada $\alpha = 5\%$ maka variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang. Selanjutnya variabel Jumlah Penduduk memiliki probabilitas sebesar 0.0356 signifikan pada $\alpha = 5\%$ maka variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang.

Variabel Jumlah Industri Kecil memiliki probabilitas sebesar 0.0744 yang tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ maka variabel Jumlah Sentra Industri Kecil tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang. Dan terakhir variabel Jumlah Tenaga Kerja memiliki probabilitas sebesar 0.0068 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ maka variabel Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang.

Uji Statistik F

Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang menunjukkan hasil regresi bahwa PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Sentra Industri Kecil, Jumlah Tenaga Kerja terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang, hasil dari nilai probabilitas F-statistik sebesar 25.67200 dimana signifikan $\alpha = 5\%$ artinya variabel – variabel independen (PDRB, Jumlah

Penduduk, Jumlah Sentra Industri Kecil, Jumlah Tenaga Kerja) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (PAD Kota Magelang).

Uji R² (Kefisien Determinasi)

Dari hasil Pengujian data PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Sentra Industri Kecil, Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang diperoleh dari nilai R² sebesar 89,53%. Dengan demikian menunjukkan secara statistic 89,53% penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Sentra Industri Kecil, Jumlah Tenaga. Sedangkan sisanya sebesar 7.95% tersebut penerimaan pendapatan asli daerah di pengaruhi oleh variabel yang lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Jika koefisien korelasi cukup tinggi atau di atas 0,85 maka ada dugaan mengandung masalah multikolinieritas dan sebaliknya (Agus Widarjono, 2013 : 104)

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.635582	-0.362323	-0.127961
X2	0.635582	1.000000	0.139329	0.263807
X3	-0.362323	0.139329	1.000000	0.141896
X4	-0.127961	0.263807	0.141896	1.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 8

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.554734	Prob. F(4,16)	0.6986
Obs*R-squared	2.557651	Prob. Chi-Square(4)	0.6343
Scaled explained SS	2.609654	Prob. Chi-Square(4)	0.6251

Berdasarkan uji Breusch-Pagan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas karena nilai tabel *chi square* pada $\alpha = 5\%$; $\{\alpha; df\} = \{0,05; 15\}$ sebesar 25.00. Sedangkan nilai *chi square* hitung yaitu 0.6343 lebih kecil dari nilai tabel *chi square* pada $\alpha = 5\%$.

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji LM.

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.898762	Prob. F(2,14)	0.4293
Obs*R-squared	2.389489	Prob. Chi-Square(2)	0.3028

Berdasarkan uji LM. diatas Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.113785, dan kedua adalah nilai probabilitasnya *chi square* sebesar 0.3028 dimana lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, karena menerima H_0 .

2. PEMBAHASAN

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1)

Variabel produk domestik regional bruto sesuai dengan hipotesis penelitian. Karena produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kota magelang. Kota magelang mempunyai potensi yang sangat beranekaragam. Pembentukan produk domestik regional bruto di kota magelang meliputi kegiatan perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa, industri pengolahan, dan pertanian. Namun pada sektor lainnya juga cukup berperan penting dalam perekonomian di kota magelang. Bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, maka akan semakin besar pula potensi daerah untuk dapat menghasilkan sumber pendapatan asli daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan produk domestik regional bruto dapat membuat pendapatan masyarakat semakin tinggi, sehingga pajak dapat di tingkatkan. Melalui sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah maka akan dapat meningkatkan retribusi daerah sehingga kenaikan produk domestik regional bruto di kota magelang tiap tahunnya akan berdampak positif terhadap Pendapatan asli Daerah di kota magelang.

2. Variabel Jumlah Penduduk (X2)

Variabel jumlah penduduk sesuai dengan hipotesis penelitian. Karena, hasil pengujian regresi loglinier menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah penduduk di kota magelang dapat dipandang sisi positif sebagai aset serta negatifnya sebagai beban pembangunan serta pertumbuhan ekonomi bagi daerah tersebut. Sisi positif sebagai asset apabila penduduk memiliki kualitas serta keahlian yang mumpuni sehingga memiliki nilai produksi yang baik serta sebaliknya dalam sisi negatifnya jika penduduk tidak memiliki kualitas serta keahlian maka hanya menjadi beban di daerah khususnya daerah kota magelang.

Jika di suatu daerah semua penduduk dapat berguna secara produktif dalam segala proses produksi, maka jumlah penduduk yang semakin bertambah akan diikuti oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya di kota magelang.

3. Variabel Jumlah Sentra Industri Kecil (X3)

Variabel jumlah sentra industri kecil tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Karena, variabel jumlah industri kecil di Kota Magelang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota magelang Hal ini disebabkan karena barang-barang yang di produksi oleh sentra industri kecil di kota magelang tidak dipasarkan ke masyarakat namun langsung dipasarkan keluar daerah. Sedangkan untuk peminat barang *home industry* juga kebanyakan masih dari luar daerah. Padahal saat ini pemerintah mengeluarkan peraturan untuk investor atau masyarakat yang akan mendirikan pabrik dalam skala besar, saat ini ada beberapa wilayah yang dijadikan sentral pabrik khusus di kota magelang khususnya di Tidar, Rejowinangun, Kedungsari dan Protobangsan. Banyak juga masyarakat yang membangun usaha (*home industry*) sehingga PAD kota magelang ikut bertambah, namun dampak perkembangannya industri ini cukup besar serta belum dapat berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kota magelang.

4. Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X4)

Variabel jumlah tenaga kerja sesuai dengan hipotesis penelitian. Karena, variabel tenaga kerja di kota magelang berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota magelang ini sesuai dengan teori. Ketika tenaga kerja itu ditambah pekerja mula-mula meningkatkan output, ditambah lagi dapat meningkatkan output hingga mencapai titik maksimal. Teori ini berlaku pada kasus tenaga kerja yang terjadi di kota magelang yang mana variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota magelang.

5. Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk, jumlah industri kecil dan jumlah tenaga kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang

Berdasarkan hasil uji-F menunjukkan secara bersama-sama variabel Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk, jumlah sentra industri kecil dan jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel independen (produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, jumlah industri kecil dan jumlah tenaga kerja) secara bersama – sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (pendapatan asli daerah di kota magelang).

2. Variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah kota magelang.
3. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah kota magelang.
4. Variabel jumlah sentra industri kecil berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah kota magelang.
5. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah kota magelang.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di uraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

Bagi pemerintah daerah, harus meningkatkan kemandirian dalam mengatur otonomi daerah agar tidak bergantung terhadap pemerintah pusat terutama dalam struktur keuangan pemerintah daerah dengan memaksimalkan pendapatan asli daerah melalui pajak daerah sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya di kota magelang. Serta melalui jumlah penduduk yang merupakan salah satu faktor positif berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah maka harus dapat memaksimalkan dengan cara memberikan pembekalan pendidikan serta keterampilan melalui pelatihan sehingga mampu bersaing di pasar kerja untuk nantinya dapat menghasilkan output secara maksimal sehingga berdampak positif meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, LA (2015), “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sleman Tahun 1996-2012”, Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Aryati, E. & Indarti I (2009), “Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Periode 2000-2009 di Kota Semarang” Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 28, No. 2, Halaman 133-151.
- Aninditya, RY (2016), “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bantul Tahun 1999-2014”, Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Atmaja, AE (2011), “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Semarang”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Azhar, B, Dirgantoro MA & Surni (2012), “ Dampak Kebijakan Fiskal Daerah Terhadap Kinerja Perekonomian dan Makro Ekonomi Pertanian” Jurnal ekonomi dan Keuangan, No. 80, Halaman 77-99.

- Badan Pusat Statistik. 2015. Kota Magelang dalam Angka 1994-2015. Kota Magelang : BPS.
- Boediono. 1982. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE, Yogyakarta.
- Hakim, Abdul, (2010). Ekonomi Pembangunan. Ekonosia, Yogyakarta.
- Halim, Abdul (2001), Manejemen Keuangan Daerah. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Jaya GBP & Widanta AABP. (2011). “Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 3, No. 5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana. Bali.
- Mardiasmo. 2001. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah; Permasalahan dan Kebijakan, Makalah disampaikan pada Sidang Pleno X ISEI dan Seminar Kebijakan Fiskal dalam Rangka Otonomi Daerah. Batam: ISEI.
- Muchtholifah, A. (2010), “ Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, investasi industri, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Mojokerto”, Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan, Volume 12 No. 1, Hal 1-10.
- Santosa, PB. & Rahayu RP (2015). “Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri”. Jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 2 No. 1, Halaman 9-18.
- Susanto I (2014), “Analisis Pengaruh PDRB , Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998-2012)”, Jurnal Ilmiah, Konsentrasi Keuangan Daerah dan Negara Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Taringan, Robinson, (2009). Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi, Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Tirani & Kuntari Y. (2010). “Pengaruh Variabel Makro Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Periode 2003-2007 di Kabupaen Karangnyar (Skripsi). Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 12 No. 1. Semarang : STIE Widya Manggala.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pmerintag Daerah.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Wenny CD (2012), “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan”, Jurnal Ilmiah STIE MDP, Volume 1, No. 1, Halaman 39-51.
- Widarjono, Agus. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.